

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian adalah suatu pendekatan atau kerangka kerja sistematis yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, menjalankan, dan menganalisis suatu penelitian. Metodologi ini berperan dalam membimbing setiap tahapan yang harus dilakukan dalam proses investigasi ilmiah, dengan tujuan memperoleh data yang valid, reliabel, dan bermakna.

Menurut (Sugiyono, 2023:2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.”

Dalam melakukan penelitian, penting untuk memiliki metode dan pendekatan yang mendukung penulis dalam Menyusun laporan penelitian. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data historis dan melakukan pengamatan mendalam terhadap aspek-aspek tertentu yang relevan dengan masalah yang sedang

diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey sebagai jenis penelitian yang diterapkan oleh penulis.

Selain itu, (Sugiyono, 2023:16) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian survei digunakan untuk mengumpulkan data dari lokasi tertentu yang bersifat alami, dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel variabel yang diteliti serta untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Survei menurut (Sugiyono, 2023:56) dijelaskan sebagai berikut:

“Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Pada penelitian ini, penulis melakukan survei secara langsung pada Wajib Pajak UMKM *E-Commerce* untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian. Data yang berhasil digunakan akan dianalisis menggunakan uji statistik, sehingga dapat diidentifikasi fakta-fakta terkait setiap variabel yang diteliti dan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta bertujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur dan faktual mengenai hubungan antara variabel yang diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2023:64) menjelaskan metode pendekatan deskriptif sebagai berikut:

“Pendekatan deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan pernyataan mengenai keberadaan variabel independen. Maka metode deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi dari Pengetahuan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan Wajib Pajak UMKM *E-Commerce* di Kota Bandung.

Selain itu, pendekatan verifikatif menurut (Sugiyono, 2023:64) dijelaskan sebagai berikut:

“Pendekatan verifikatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.”

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Material Wajib Pajak melalui analisis data yang diperoleh dari survei melalui perhitungan statistika dan penentuan hipotesis diterima atau ditolak.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sifat keadaan dari suatu benda/orang yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian, atau yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian (Widhi & Puspitaningtyas, 2016:58) Sifat keadaan yang dimaksud yakni sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sifat pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.

Selain itu, (Sugiyono, 2022) dalam bukunya turut mengungkapkan bahwa

“Objek penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh pengetahuan perpajakan dan sanksi perpajakan.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Instrumen ini memiliki peran dan fungsi yang sangat krusial, karena tanpa adanya instrumen yang tepat untuk memperoleh data, peneliti beresiko membuat kesimpulan yang keliru dan peneliti akan menghadapi kesulitan dalam mengelompokkan serta mengolah data yang relevan dengan penelitian tersebut.

Penjelasan Menurut (Sugiyono, 2023:156) menjelaskan instrumen penelitian sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data dan instrumen yang umum digunakan dalam penelitian meliputi daftar pertanyaan dan kuesioner yang diberikan kepada setiap responden yang menjadi sampel selama proses observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian dengan metode kuesioner yang berdasarkan pada indikator-indikator yang tercantum pada tabel operasionalisasi variabel. Hal tersebut bertujuan agar setiap pertanyaan yang akan ditunjukkan kepada responden menjadi lebih terperinci. Data kualitatif yang terdapat dalam operasionalisasi variabel akan diubah menjadi data kuantitatif melalui pendekatan statistik.

Secara umum teknik yang digunakan dalam pemberian skor dalam kuesioner menggunakan skala likert. Adapun pengertiannya menurut Menurut (Sugiyono, 2023:146) menjelaskan skala likert sebagai berikut :

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti.”

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif/sangat baik.	5	1
2	Setuju/sering/positif/baik.	4	2
3	Ragu-ragu/kadang kadang/netral/cukup.	3	3
4	Tidak setuju/jarang/negative/kurang baik.	2	4
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif/tidak baik	1	5

Sumber: Sugiyono (2023:147)

Pada penelitian ini, penggunaan skala likert, variabel yang akan diukur dijelaskan sebagai indikator variabel. Selanjutnya, indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk merancang item-item instrumen yang biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Kerlinger (1973) dalam (Sugiyono, 2023:67) menyatakan bahwa variabel adalah konstruks (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan misalnya, Tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain.

Sesuai judul penelitian yang penulis tekuni yaitu pengaruh pengetahuan perpajakan dan sanksi pajak, terhadap kepatuhan material wajib pajak *E-Commerce* maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam penelitian ini menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan. Disebut juga sebagai variabel predictor/eksogen/bebas (Wijayanti, 2015)

(Sugiyono, 2023:69) juga mengemukakan bahwa Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Perpajakan dan Sanksi perpajakan

a. Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan perpajakan adalah segala sesuatu yang diketahui dan dipahami sehubungan dengan hukum pajak, baik berupa hukum pajak materiil maupun formil. (Mardiasmo, 2016:7)

Adapun dalam penelitian ini, Indikator Pengetahuan Perpajakan yang digunakan adalah menurut (Mardiasmo, 2023) antara lain:

1. Hukum Materiil

- a. Tingkat Pemahaman Objek Pajak
- b. Tingkat Pemahaman Subjek Pajak
- c. Tingkat Pemahaman Tarif Pajak
- d. Tingkat Pemahaman Timbulnya utang pajak
- e. Tingkat Pemahaman Terhapusnya Utang Pajak
- f. Tingkat Pemahaman Hubungan Hukum dengan Pemerintah (DJP)

2. Hukum Formil (Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan)

- a. Tingkat pemahaman tata cara penyelenggaraan (prosedur) penetapan suatu utang pajak
- b. Tingkat pemahaman hak-hak fiskus untuk mengadakan pengawasan terhadap para wajib pajak mengenai keadaan, peristiwa yang menimbulkan utang pajak
- c. Tingkat Pemahaman kewajiban Wajib Pajak misalnya menyelenggarakan pembukuan/pencatatan

- d. Tingkat Pemahaman hak-hak Wajib Pajak misalnya mengajukan keberatan atau banding

b. Sanksi Perpajakan

Pengertian sanksi perpajakan menurut (Mardiasmo, 2023) tara lain adalah:

”Sanksi Perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Dalam undang-undang perpajakan dikenal dua macam sanksi, yaitu Sankai Administrasi dan Sanksi Pidana.”

Adapun dalam penelitian ini, Dimensi Sanksi Perpajakan yang digunakan adalah menurut (Mardiasmo, 2023) antara lain:

- a. Sanksi Administrasi
- b. Sanksi Pidana

2. Variabel Dependen

Variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Hakekat sebuah masalah dalam penelitian tercermin dalam variabel dependen yang digunakan. Disebut juga variabel kosekuen/endogen/terikat (Wijayanti, 2015).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kepatuhan Material Wajib Pajak.

a. Kepatuhan Material Wajib Pajak

Pengertian Kepatuhan Material menurut Pohan, (2017:155) (dikutip dalam (Septriliani & Ismatullah, 2021) adalah :

"suatu keadaan dimana wajib pajak secara substantif atau hakikat memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yakni sesuai isi dan jiwa undang-undang perpajakan. Kepatuhan material dapat meliputi juga kepatuhan formal. Jadi wajib pajak yang memenuhi kepatuhan material dalam mengisi SPT Tahunan pajak penghasilan adalah wajib pajak yang mengisi dengan jujur, baik dan benar SPT tersebut sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang pph dan menyampaikannya ke KPP sebelum batas waktu."

Adapun dalam penelitian ini, Indikator Kepatuhan material yang digunakan adalah menurut (Rahayu, 2020:190) antara lain:

1. Tepat dalam menghitung pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan.

- a. Menentukan Omzet
- b. Menggunakan tarif 0,5%
- c. Menghitung tarif pajak terutang ($\text{Tarif} \times \text{Omzet}$)
- d. Melaporkan SPT

2. Tepat dalam memperhitungkan pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan.

- a. Menyertorkan Pajak terutang
- b. Memperhitungkan Kurang Bayar
- c. Memperhitungkan Lebih Bayar

3. Tepat dalam memotong maupun memungut pajak (Wajib Pajak sebagai pihak ketiga)

- a. Memotong PPN dari Konsumen
- b. Memungut PPH dari Pegawai
- c. Menyetorkan pajak yang dipotong dan dipungut
- d. Melaporkan pajak yang dipotong dan dipungut

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penentuan skala dari setiap variabel yang digunakan serta menetapkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti diperlukan proses operasionalisasi variabel. Berikut ini adalah tabel operasionalisasi variabel yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen X1: Pengetahuan Perpajakan

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pengetahuan perpajakan adalah segala sesuatu yang diketahui dan dipahami sehubungan dengan hukum pajak, baik berupa hukum pajak materiil maupun formil	1. Hukum Materiil	a. Tingkat Pemahaman Objek Pajak b. Tingkat Pemahaman Subjek Pajak c. Tingkat Pemahaman Tarif Pajak d. Tingkat Pemahaman Timbulnya utang pajak e. Tingkat Pemahaman Terhapusnya Utang Pajak f. Tingkat Pemahaman Hubungan Hukum dengan Pemerintah (DJP)	Likert	1-23

Mardiasmo (2016)	2. Hukum Formil	a. Tingkat Pemahaman Tata cara penyelenggaraan (Prosedur) penetapan suatu utang pajak b. Tingkat Pemahaman Hak-hak fiskus untuk mengadakan pengawasan terhadap para wajib pajak mengenai keadaan, peristiwa yang menimbulkan utang pajak c. Tingkat Pemahaman Kewajiban Wajib Pajak misalnya menyelenggarakan pembukuan/pencatatan d. Tingkat Pemahaman Hak-hak Wajib Pajak misalnya mengajukan keberatan atau banding	Likert	
	Mardiasmo (2023)			

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen X2: Sanksi Perpajakan

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Sanksi Perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi.	1. Sanksi Administrasi	a. wajib pajak tidak menyampaikan laporan realisasi (Sanksi Administrasi berupa Bunga 2% per bulan maksimal 24 bulan)	Likert	24-33

Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Dalam undang-undang Mardiasmo (2023)		b. Keterlambatan menyeter PPh Final UMKM sekaligus SPT Masa PPh Final. (Denda Administrasi Rp100.000)		
	2. Sanksi Pidana	a. Menyerahkan surat ketengaran yang tidak sesuai b. Sengaja memperlihatkan Pencatatan yang palsu atau dipalsukan c. Sengaja memperlihatkan dokumen yang palsu atau dipalsukan (pidana penjara paling singkat 6 (enam) bulan dan paling lama 6 (enam) tahun dan denda paling sedikit 2 (dua) kali jumlah pajak terutang yang tidak atau kurang dibayar dan paling banyak 4 (empat) kali jumlah pajak terutang yang tidak atau kurang dibayar, sesuai UU kup)	Likert	
	Direktorat Jenderal Pajak (Pajak.go.id)			

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen Y: Kepatuhan Material

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kepatuhan Pajak Material merupakan ketaatan wajib pajak dalam memenuhi keadaan aspek substantif atau ketentuan material perpajakan yang tertuang dalam undang-undang perpajakan.	Aspek Kepatuhan Material: 1. Tepat dalam menghitung pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan.	a. Menentukan Omzet b. Menggunakan tarif 0,5% c. Menghitung pajak terutang (Tarif x Omzet) d. Melaporkan SPT	Likert	34-46
	2. Tepat dalam memperhitungkan pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan.	a. Menyertorkan Pajak terutang b. Memperhitungkan Kurang Bayar c. Memperhitungkan Lebih Bayar		
	3. Tepat dalam memotong maupun memungut pajak (Wajib Pajak sebagai pihak ketiga)	a. Memotong PPN dari Konsumen b. Memungut PPH dari Pegawai c. Menyetorkan pajak yang dipotong dan dipungut d. Melaporkan pajak yang dipotong dan dipungut		
Siti Kurnia Rahayu (2020:190)	Siti Kurnia Rahayu (2020:190)			

1.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:126)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pelaku *E-Commerce* UMKM penjual atasan wanita pada *platform* shopee di Kota Bandung. Jumlah Populasi pada penelitian ini adalah 75.

3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2023:127) sampel memiliki definisi sebagai berikut:

"Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dipelajari dari populasi itu"

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling Menurut (Sugiyono, 2023:133) Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel yaitu:

- Pelaku UMKM E-Commerce Penjual baju atasan wanita di Shopee yang memiliki kantor operasional berdomisili di Kota Bandung.
- Alamat yang tercantum sesuai dengan data yang tertera.
- Pelaku usaha masih aktif beroperasi
- Bersedia untuk dijadikan sebagai responden penelitian.
- Telah menjadi penjual online di Shopee selama lebih dari 2 tahun hingga perbulan Juni 2025.
- Setidaknya memiliki 1 produk yang terjual lebih dari 1.000 pcs
- Memiliki jumlah pengikut atau followers minimal 2.000 orang

Maka, jumlah sampel yang akan penulis ambil akan dibulatkan menjadi 43 sampel. Berikut adalah nama usaha yang dijadikan sebagai sampel.

Tabel 3.5
Daftar Nama Usaha

No	Nama Usaha
1.	Isla
2.	Dama Kara
4.	Yesamalika
5.	Elsiera
6.	Rurik
7.	Irna La Perle
8.	Oclo
9.	Shopataleen
10.	Mistyvori Cendana
11.	Cherish The Love
12.	Gurls Club Store
13.	Femme Outfit
14.	Hanacaraka Clothing
15.	Lea Store
16.	Belle Clothing

17.	Atala
18.	Kin Outfit
19.	Nomitee's warehouse
20.	Purukambera
21.	Nadjani
22.	Geulis Boutique
23.	Kimirai
24.	Ariona
25.	Sonne
26.	Jenna and Kaia
27.	Holy Peony.id
28.	Alunicorn
29.	NOA
30.	Jojo Butik
31.	Asiro Official
32.	Eclerix Official Store
33.	ONYCHA
34.	Dress Sofia
35.	Aumone
36.	Kinaya Official Shop
37.	Luma Dawa
38.	MKY Clothing
39.	Nayanika
40.	Invio
41.	Tesavarra
42.	OMARA
43.	Monel Boutique

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Data penelitian adalah sekumpulan informasi yang didapatkan dan kemudian diolah untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini diperlukannya data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas. Oleh karena itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer yang

didapatkan dari sumber primer. Sumber primer sendiri merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2023:194) Untuk mendapatkan data primer yang dibutuhkan dapat melalui berbagai macam bentuk seperti interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) juga gabungan dari ketiganya (Sugiyono, 2023:194) Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipilih untuk nantinya digunakan demi memperoleh informasi dari para responden adalah melalui kuesioner (angket).

Kuesioner sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2023:199) Kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden dalam suatu penelitian cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Kuesioner yang akan digunakan adalah kuesioner tertutup, yakni kuesioner yang sudah menyediakan pilihan jawaban untuk para responden pilih. Kuesioner ini akan dibagikan melalui *Google Form* atau *gform* melalui *social media* para pelaku usaha *online*. Tipe kuesioner ini dinilai sangat cocok dengan penelitian yang diusung karena akan mempersingkat waktu pengumpulan data, mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan, memberikan rasa aman

bagi para responden atas jawaban yang dikirim, dan mencegah jawaban responden yang terlalu luas sehingga keluar dari topik

Daftar pertanyaan yang akan tertera didalam *Google Form* akan disusun secara logis dan berkorelasi dengan masalah penelitian yakni mengenai pengetahuan perpajakan, tarif perpajakan, sanksi pajak, dan kepatuhan material wajib pajak.

3.5 Metode Analisis Data

Pengertian analisis data menurut (Sugiyono, 2023:206) antara lain:

"Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data antara lain: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan"

3.5.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Pada tahap ini instrumen akan diuji agar kuesioner instrumen penelitian yang disebar telah dinyatakan valid dan reliabel. Dengan menggunakan instrumen yang telah diuji, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

3.5.1.1 Uji Validitas

Dalam penelitian yang mengandalkan data primer, khususnya yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, diperlukan proses uji validitas terlebih dahulu sebelum kuesioner disebarkan kepada responden. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang valid, yakni data yang benar-benar mencerminkan kondisi objek yang diteliti. Melalui uji validitas, peneliti dapat mengetahui sejauh mana kuesioner tersebut mampu menggali informasi atau data yang dibutuhkan.

Menurut (Sugiyono, 2023:175-176) menyatakan bahwa :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument data digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan skor masing-masing item terhadap skor total, yang merupakan jumlah dari seluruh skor item. Jika terdapat item yang tidak memenuhi kriteria yang ditentukan, maka item tersebut tidak akan dilanjutkan dalam proses analisis. Pengujian validitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 27, di mana nilai koefisien korelasi yang diperoleh akan dibandingkan dengan standar yang berlaku. (Sugiyono, 2023:255) yang akan menjadi penilai adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $r \geq 0,30$ maka item akan dinyatakan valid.
- b. Jika nilai $r < 0,30$ maka item akan dinyatakan tidak valid.

- c. Rumus korelasi dapat digunakan dalam uji validitas ini. Rumus korelasi berdasarkan Pearson product Moment adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah perkalian dari variabel x dan y

$\sum x$ = jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel y

N = banyaknya sampel

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur atau pertanyaan dalam angket dapat dikatakan reliabel (andal) jika mampu mengukur secara konsisten dan stabil, meskipun diajukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan pada butir pertanyaan atau pernyataan yang telah terbukti valid. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten Ketika dilakukan lebih dari satu kali terhadap fenomena yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama.

Menurut (Sugiyono, 2023) menyatakan reliabilitas sebagai berikut:

“Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.”

Untuk menguji reliabilitas setiap instrumen yang digunakan, penulis menerapkan koefisien Alpha Cronbach (α) dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebuah variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Alpha Cronbach (α) sesuai dengan ketentuan berikut:

1. Alpha Cronbach < 0,60 maka reliabilitas dikatakan buruk.
2. Alpha Cronbach 0,60-0,79 maka reliabilitas dikatakan cukup.
3. Alpha Cronbach > 0,80 maka reliabilitas dikatakan baik.

Uji reliabilitas jika nilai Alpha Cronbach (α) > 0,60 maka kuisioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten dan jika Alpha Cronbach (α) < 0,60 maka kuisioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Berikut rumus Alpha Cronbach (α):

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{st} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = Jumlah varian skor tiap item

St = Varian total

3.5.2 Transformasi data ordinal menjadi interval

Penelitian ini akan mendapatkan data yang masih memiliki skala ordinal yang berasal dari kuesioner. Langkah selanjutnya yaitu mengharuskan data yang masih berskala ordinal ditransformasikan ke dalam bentuk skala interval untuk memenuhi persyaratan data dan keperluan analisis regresi. Metode yang dapat digunakan adalah

MSI (Method of Successive Interval) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap butir kategori jawaban para responden dari setiap kuesioner yang disebarkan.
2. Setiap butir kuesioner tentukan nilai frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5
3. Setiap frekuensi yang ada dibagi dengan banyaknya responden terpilih yang hasilnya akan disebut sebagai proporsi.
2. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga menghasilkan proporsi kumulatif
3. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.

4. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dapat menggunakan

rumus :

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

5. Selanjutnya lakukan transformasi nilai skala dari bentuk skala ordinal menjadi bentuk nilai skala interval dengan rumus:

$$Y = Svi + [SVmin]$$

3.5.3 Analisis Deskriptif

Pengertian analisis deskriptif (Sugiyono, 2023:206) antara lain:

"...deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Dalam penelitian ini yang merupakan penelitian kuantitatif, teknik analisis data akan menggunakan statistik. Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Menyusun Operasionalisasi Variabel
2. Menentukan metode pengumpulan data untuk penelitian yang pada akhirnya memilih cara sampling yakni menyelidiki sampel dari populasi yang menjadi titik perhatian penelitian.
3. Setelah metode ditentukan, untuk mengumpulkan data harus menetapkan alat untuk memperoleh data yang dibutuhkan dari sampel. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket)

yang nantinya dinilai menggunakan skala likert. Setelahnya membuat kuesioner.

4. Menentukan kriteria Kesimpulan untuk masing-masing variabel. Dalam menilai variabel pengaruh pengetahuan perpajakan, variabel tarif perpajakan, variabel sanksi perpajakan, dan variabel kepatuhan material wajib pajak, maka digunakan analisis berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel.

Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk menghitung rata-rata masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.6
Rumus Mean

Untuk Variabel X	Untuk Variabel Y
$Me = \frac{\sum Xi}{n}$	$Me = \frac{\sum Y}{n}$

Keterangan :

Me : Mean (rata-rata)

$\sum$ = Jumlah (sigma)

X_i (X_1 , X_2 dan X_3) = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

$n = \text{Jumlah responden}$

Setelah didapat rata-rata masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penelitian tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan tertinggi dapat menggunakan rumus:

Jumlah Responden x Jumlah Pertanyaan x 5 = Nilai Tertinggi

Jumlah Responden x Jumlah Pertanyaan x 1 = Nilai Terendah
--

5. Menguji Validitas dan Reliabilitas atas pertanyaan atau kuesioner yang akan diberikan kepada responden agar kuesioner yang diberikan tepat untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.
6. Membagikan daftar kuesioner. Setiap kuesioner yang memiliki 5 (lima) jawaban tertera akan dirangkum dalam suatu Google Form atau Gform dan akan disebar / dikirim kepada para responden melalui social media ataupun kontak tertera.
7. Mengumpulkan jawaban kuesioner
8. Memberikan skor atas jawaban responden

Tabel 3.6
Scoring Untuk Setiap Jawaban Kuesioner

Jawaban	Skor
Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif/ Sangat Baik	5
Setuju/Sering/Positif Baik	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral/Cukup	3
Tidak Setuju/Jarang/Negatif/ Kurang Baik	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif/ Tidak Baik	1

Sumber: Sugiyono 2023

9. Langkah selanjutnya yakni pengolahan data, untuk menilai setiap variabel X1, X2, X3 dan Y akan digunakan uji statistik berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai tersebut akan didapatkan dengan cara menjumlahkan data dalam setiap variabel kemudian dibagi dengan jumlah responden yang ada.

Berikut beberapa perhitungan atas dimensi dengan berbagai jumlah pertanyaan untuk mengetahui kriteria penilaian:

- **Kriteria nilai atas variabel Pengetahuan Perpajakan**

Nilai tertinggi : $23 \times 5 = 115,00$

Nilai terendah : $23 \times 1 = 23,00$

Range / Interval : $(115,00 - 23,00) / 5 = 18,40$

Tabel 3.8

Kriteria nilai atas variabel Pengetahuan Perpajakan

Interval	Kriteria
96,61 – 115,00	Sangat Baik
78,21 – 96,60	Baik
59,81 – 78,20	Cukup Baik
41,41 – 59,80	Kurang Baik
23,00 – 41,40	Tidak Baik

Dalam variabel Pengetahuan Perpajakan terdapat dua dimensi yang digunakan, yaitu hukum materiil dan hukum formil. Untuk kriteria penilaian setiap dimensinya adalah sebagai berikut:

• **Kriteria nilai atas dimensi Hukum Materiil**

Jumlah kuesioner dalam dimensi Hukum Materiil adalah 9 kuesioner.

Nilai tertinggi : $9 \times 5 = 45,00$

Nilai terendah : $9 \times 1 = 9,00$

Range / Interval Interval : $(45,00 - 9,00) / 5 = 7,20$

Tabel 3.9

Kriteria nilai atas dimensi Hukum Materiil

Interval	Kriteria
37,81 – 45,00	Sangat Baik
30,61 – 37,80	Baik
23,41 – 30,60	Cukup Baik
16,21 – 23,40	Kurang Baik
9,00 – 16,20	Tidak Baik

- **Kriteria nilai atas dimensi Hukum Formil (Ketentuan Umum Perpajakan)**

Jumlah kuesioner dalam dimensi Hukum Formil adalah 14 kuesioner.

Nilai tertinggi : $14 \times 5 = 70,00$

Nilai terendah : $14 \times 1 = 14,00$

Range / Interval : $(70,00 - 14,00) / 5 = 11,20$

Tabel 3.10

Nilai atas dimensi Hukum Formil (Ketentuan Umum Perpajakan)

Interval	Kriteria
58,81 – 70,00	Sangat Baik
47,61 – 58,80	Baik
36,41 – 47,60	Cukup Baik
25,21 – 36,40	Kurang Baik
14,00 – 25,20	Tidak Baik

- **Kriteria nilai atas variabel Sanksi Perpajakan**

Nilai tertinggi : $8 \times 5 = 40,00$

Nilai terendah : $8 \times 1 = 8,00$

Range / Interval Interval : $(40,00 - 8,00) / 5 = 6,40$

Tabel 3.11

Kriteria nilai atas variabel Sanksi Perpajakan

Interval	Kriteria
33,61 – 40,00	Sangat tinggi
27,21 – 33,60	tinggi
20,81 – 27,20	Cukup Tinggi
14,41 – 20,80	Rendah
8,00 – 14,40	SangatRendah

Dalam Sanksi Perpajakan terdapat dua variabel yang digunakan yaitu Sanksi Administrasi dan Sanksi Pidana. Berikut adalah kriteria penilaian setiap dimensinya.

- **Kriteria nilai atas dimensi Sanksi Administrasi**

Jumlah kuesioner dalam dimensi Sanksi Administrasi adalah 2 kuesioner.

Nilai tertinggi : $2 \times 5 = 10,00$

Nilai terendah : $2 \times 1 = 2,00$

Range / Interval Interval : $(10,00 - 2,00) / 5 = 1,60$

Tabel 3.12

Kriteria nilai atas dimensi Sanksi Administrasi

Interval	Kriteria
8,41 – 10,00	Sangat Tinggi
6,81 – 8,40	Tinggi
5,21 – 6,80	Cukup Tinggi
3,61 – 5,20	Rendah
2,00 – 3,60	Sangat Rendah

- **Kriteria nilai atas dimensi Sanksi Pidana**

Jumlah kuesioner dalam dimensi Sanksi Pidana adalah 6 kuesioner.

Nilai tertinggi : $6 \times 5 = 30,00$

Nilai terendah : $6 \times 1 = 6,00$

Range / Interval Interval : $(30,00 - 6,00) / 5 = 4,80$

Tabel 3.13

Kriteria nilai atas dimensi Sanksi Pidana

Interval	Kriteria
25,21 – 30,00	Sangat Tinggi
20,41 – 25,20	Tinggi
15,61 – 20,40	Cukup Tinggi
10,81 – 15,60	Cukup Rendah
6,00 – 10,80	Rendah

• **Kriteria nilai atas Variabel Kepatuhan Material**

Nilai tertinggi : $12 \times 5 = 60,00$

Nilai terendah : $12 \times 1 = 12,00$

Range / Interval Interval : $(60,00 - 12,00) / 5 = 9,60$

Tabel 3.14

Kriteria nilai atas Variabel Kepatuhan Material

Interval	Kriteria
50,41 – 60,00	Sangat Tinggi
40,81 – 50,40	Tinggi
31,21 – 40,80	Cukup Tinggi
21,61 – 31,20	Cukup Rendah
12,00 – 21,60	Rendah

3.5.4 Analisis Verifikatif

Tahap analisis verifikatif merupakan proses untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel dalam suatu model. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan perpajakan, dan sanksi perpajakan, terhadap kepatuhan wajib material wajib pajak. Metode analisis

yang digunakan pada tahap ini meliputi regresi linier Berganda serta perhitungan koefisien determinasi

3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan. Analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2020, 258) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Variabel Terikat (Kepatuhan Material Wajib Pajak)

a = Bilangan Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel Bebas (Pengetahuan Perpajakan)

X_2 = Variabel Bebas (Sanksi Perpajakan)

e = Kesalahan (Error)

3.5.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Berdasarkan pandangan (Ghozali, 2018:179) pengujian ini guna menyelidiki tiap-tiap variabel independennya kepada variabel dependennya. Dengan menentukan signifikansinya senilai 5% ataupun 0,05.

Pada penelitian ini variabel independen atau variabel bebas (X) antara lain Pengetahuan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan. Sedangkan variabel dependen atau terikat (Y) adalah Kepatuhan Material Wajib Pajak.

Menurut Sugiyono (2024:275) uji signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus statistic seperti berikut:

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t yang dihitung

r = koefisien korelasi

r² = koefisien determinasi

n = jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis statistik SPSS. Adapun kriteria pengujian yang digunakan untuk melakukan penerimaan atau penelokan kepada setiao hipotesis adalah membandingkan nilai t hitung dengan nilai yang ada pada t tabel. Adapun ketentuan pengambilan keputusan yakni bila t

hitung lebih kecil dari t tabel, ($t_{hitung} \leq t$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sebaliknya jika t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} \geq t$) maka H_a diterima.

- Asumsi yang digunakan

Kaidah keputusan:

Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Penerapan Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) adalah sebagai berikut:

- H_{01} ($\beta_1 \leq 0$): Pengetahuan Perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Material Wajib Pajak.
- H_{a1} ($\beta_1 \geq 0$): Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Material Wajib Pajak.
- H_{02} ($\beta_2 \leq 0$): Sanksi Perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Material Wajib Pajak.
- H_{a2} ($\beta_2 \geq 0$): Sanksi berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Material Wajib Pajak.

3.5.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah F-test atau koefisien regresi secara bersamaan digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2023:257) pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

3.5.4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui besarnya pengaruh atas variabel independen terhadap variabel dependen. (Sugiyono, 2022) mengungkapkan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

K_d = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai r^2 yang kecil atau bahkan mendekati 0 berarti kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) adalah terbatas. Sebaliknya jika K_d mendekati 1, maka variabel bebas (independen) dapat menjelaskan dengan baik variabel terikat tersebut atau dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (dependen).

Kemudian menurut Ghazali (2021:162) koefisien determinasi adalah:

”Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variable dependen”

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi

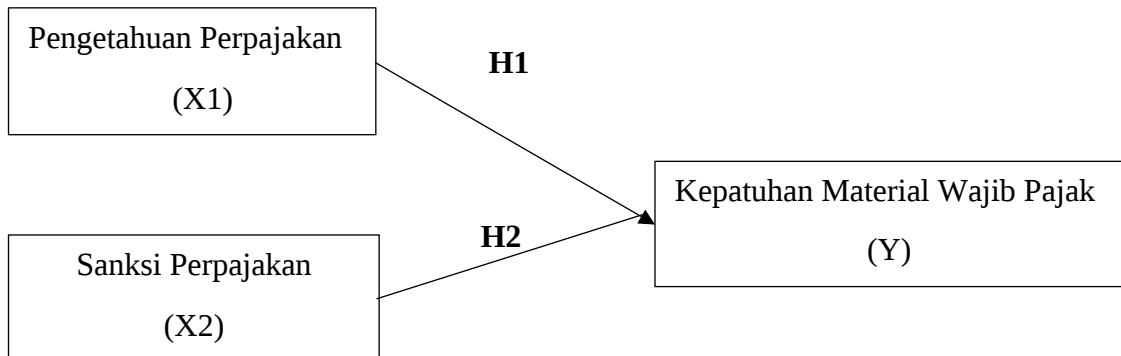
β = Koefisien Beta

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Pengetahuan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan terhadap variabel dependen yaitu Kepatuhan Material Wajib Pajak.

3.5 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul “Pengetahuan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak *UMKM E-Commerce*”. Maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Keterangan :

—————> : Pengaruh Secara Parsial.

Bila dijabarkan secara matematis maka hubungan antar variabel di atas dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2)$$

Keterangan:

X_1 = Pengetahuan Perpajakan

X_2 = Sanksi Perpajakan

Y = Kepatuhan Material

F = Fungsi

3.6 Rancangan Kuesioner

Sugiyono (2023:199) mengungkapkan jika kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner yang penulis buat dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup dengan pernyataan, dimana kuesioner yang akan dibagikan kepada responden telah terdapat pilihan jawaban atau dengan kata lain responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif yang disediakan dalam kuesioner untuk menjawab pertanyaan yang ada.